

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Dalam desain penelitian terdapat gambaran atau arah mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti untuk menjawab semua permasalahan penelitiannya.

Menurut Nanang (2011, hlm. 141), desain penelitian merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Desain penelitian menggambarkan sejauh mana kesiapan penelitian dalam melakukan penelitian. Sedangkan menurut Moleong, (2014, hlm. 71) Desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan *blueprint* atau model penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melaporkan keadaan pada saat ini dengan apa adanya. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi, (2013, hlm. 157) menyatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Maka dari itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan dan melaporkan kesehatan penganggaran secara sistematis dan teliti sesuai dengan apa yang terjadi pada saat ini. Serta menggunakan metode pendekatan Kuantitatif.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan penjabaran cara-cara yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang akan diteliti. Sugiyono (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa: “Secara umum metode penelitian diartikan

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu penelitian dalam meneliti dan kemudian mencari pemecahan terhadap masalah tersebut, dimana hasil pelaporannya dituangkan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan atau memotret obyek yang diteliti”.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam, Sugiono (2014, hlm. 6), juga memaparkan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

### **3.2.1 Metode Penelitian Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 24), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Serupa dengan Sugiyono, (2016, hlm. 6) yang menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan/memotret objek yang diteliti.”

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat ini terkait mengenai Analisis Instrumen Diagnosis Penganggaran Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni memiliki pengertian dimana pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2013. hlm. 35) mengatakan bahwa,

“metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Sesuatu yang objektif harus tampak dalam perilaku. Data kuantitatif berupa respons yang diberikan responden yang tampak dan dapat diukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan analisis dan pengolahan data secara statistik.

## 3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.3.1 Partisipan

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan adanya partisipasi dari responden pengisi instrumen, partisipasi tersebut dinamakan partisipan. Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2019, mengemukakan bahwa “peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan”. Sedangkan menurut KBBI, yang dimaksud dengan partisipan adalah orang-orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, partisipan dalam penelitian ini yaitu Ketua Departemen/Prodi dan Dosen di setiap Program Studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

### 3.3.2 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di jalan Setiabudhi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

**Tabel 3.1**  
*Lokasi Penelitian Departemen/Prodi FIP UPI*

No	Nama Departemen/Prodi	Fakultas
1	Administrasi Pendidikan	FIP
2	Teknologi Pendidikan	FIP
3	Pendidikan Khusus	FIP
4	Pendidikan Masyarakat	FIP
5	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	FIP
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	FIP
7	Perpustakaan dan Sains Informasi	FIP
8	Psikologi	FIP
9	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)	FIP

### 3.4 Populasi, dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. “Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu,” (Sugiyono, 2014, hlm. 148).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Ketua Departemen/ Prodi dan Dosen setiap Departemen/ Program Studi di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

**Tabel 3.2**  
*Jumlah Populasi Penelitian*

No	Departemen/Prodi	Jumlah Dosen
1	Administrasi Pendidikan	27
2	Teknologi Pendidikan	20
3	PGSD	29
4	PGPAUD	17
5	Psikologi	22
6	PPB	34
7	Pendidikan Khusus	27
8	Pendidikan Masyarakat	23
9	Perpustakaan dan Informasi	9
	<b>TOTAL</b>	<b>208</b>

Sumber: FIP UPI – Dosen  
<https://www.fip.upi.edu/dosen>

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk memperoleh informasi atau data tentang permasalahan dalam penelitian ini. Arikunto dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 239) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Nasution (2009, hlm. 92) mengemukakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa:

“Sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 208 dosen dan ditentukan presesinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{208}{1+203 \times 10\%^2)} \\ &= \frac{208}{1+(208 \times 0,01)} \\ &= \frac{208}{1+2.08} \\ &= \frac{208}{3.08} = 67,53 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 67,53 lalu dibulatkan menjadi 68 dosen yang akan dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Ridwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dapat dijelaskan pada tabel dibawah:

**Tabel. 3.3**  
*Perhitungan Jumlah Sampel*

No	Prodi	Jumlah Populasi ( $N_i$ )	Jumlah Sampel ( $n_i$ )
1	Administrasi Pendidikan	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$
2	Teknologi Pendidikan	20	$n_i = \frac{20}{208} \cdot 68 = 7$
3	PGSD	29	$n_i = \frac{29}{208} \cdot 68 = 9$
4	PGPAUD	17	$n_i = \frac{17}{208} \cdot 68 = 6$
5	Psikologi	22	$n_i = \frac{22}{208} \cdot 68 = 7$
6	PPB	34	$n_i = \frac{34}{208} \cdot 68 = 11$
7	Pendidikan Khusus	27	$n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$
8	Pendidikan Masyarakat	23	$n_i = \frac{23}{208} \cdot 68 = 7$
9	Perpustakaan dan Informasi	9	$n_i = \frac{9}{208} \cdot 68 = 3$
<b>Total</b>		<b>N = 208</b>	<b>n = 68</b>

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1 Definisi Kesehatan

Sehat artinya bebas dari penyakit. Siap artinya semua fungsi sistem, baik sistem kerja maupun sistem orang yang bekerja, memiliki kesiapan untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi. Kesehatan merupakan sebuah kondisi sistem manajemen yang bebas dari penyakit.

Kesehatan dalam penelitian ini adalah suatu sistem dikatakan berada dalam kategori baik atau bebas dari kesalahan (bebas dari

penyakit) sehingga memiliki kesiapan untuk melakukan setiap fungsi manajemennya.

### 3.5.2 Definisi Penganggaran

Nanang Fattah (2009, hlm. 47) mengemukakan bahwa “penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu”.

### 3.5.3 Definisi Diagnosis Kesehatan Penganggaran

Kesehatan penganggaran dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai dengan prinsip, tahapan atau proses, dan akuntabilitas penganggaran. Diagnosis kesehatan penganggaran adalah upaya untuk mengetahui tingkat kesiapan organisasi program studi dalam melakukan kegiatan atau proses penyusunan anggaran yang sesuai.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 101) instrumen penelitian/pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 134) bahwa; “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif”.



### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Pengumpulan data menurut pendapat Sugiyono (2006, hlm. 225) bahwa dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang dan memecahkan permasalahan penelitian. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisisioner sebagai instrumen awal. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam menyusun instrumen awal, peneliti menggunakan skala. “Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu” (Sugiyono, 2006, hlm.93). Dalam instrumen awal ini, digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107),

skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya, Sugiyono (2016, hlm. 93) menjelaskan bahwa “jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif”.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada skala *Likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
*Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4
Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak Tahu	1

Dalam skala pengukuran tersebut, peneliti menggunakan pilhan Ya, Semuanya dengan skor tertinggi yaitu 4 sedangkan pilihan Tidak Tahu untuk jawaban terendah dengan skor 1.

### 3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**Tabel 3.5**

*Kisi-Kisi Penelitian*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kesehatan Penganggaran Perguruan Tinggi	Prinsip Penganggaran	1. Mengidentifikasi tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan anggaran	1, 2
		2. Pengelolaan secara koordinasi dan kerjasama ( <i>leading &amp; actuating</i> )	3, 4
		3. Dilakukan pengesahan dokumen RKAT,	5
		4. Adanya pihak pengawasan dan pengendalian	6, 7

		(controlling) pemasukan dan penggunaan anggaran,	
		5. Ada sistem akuntansi yang memadai dalam mengelola anggaran.	8, 9
	Proses Penganggaran	1. Alokasi anggaran disesuaikan dengan kebutuhan Departemen/prodi,	10, 11
		2. Melibatkan semua pihak dalam mengelola anggaran	12, 13
		3. Mengatur pengeluaran dengan bijak/sesuai program yang ditetapkan	14, 15
		4. Penggunaan anggaran sesuai dengan rencana anggaran yang sudah ditetapkan.	16, 17
	Akuntabilitas Anggaran	1. Transparan dan melibatkan berbagai komponen dalam mengelola anggaran Departemen/prodi	18, 19
		2. Ada standar kinerja yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas fungsi dan wewenang	20, 21
		3. Adanya kontribusi yang menghasilkan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya murah, dan pelayanan yang cepat	22, 23

### 3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan terkait instrumen yang telah disusun, agar dapat menjadikan instrumen tersebut valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 137) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

#### 3.6.3.1 Uji Konstruk

Uji konstruk instrumen dilakukan terhadap instrumen nontes yang hanya digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2016, hlm. 176). Sugiyono (2006, hlm. 141) menyatakan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/ atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi.
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Uji konstruk pada instrumen penelitian telah dilaksanakan dengan beberapa partisipan, yang pertama yaitu dengan dosen Ahli, yaitu Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Departemen Administrasi Pendidikan. Lalu yang kedua yaitu Ketua Departemen dan Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

### 3.6.3.2 Uji Validitas

Validitas adalah kecermatan atau ketepatan dalam pengukuran suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 173). Dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 81) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel t, yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), maka  $dk = 82 - 2 = 80$ , sehingga  $r_{tabel} = 0,1829$ . Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kriteria:

- a) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal dinyatakan **valid**.

### 3.6.3.3 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan

beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Riduwan (2013, hlm.115) mengungkapkan bahwa “Mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”.

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 23.0 for Windows*. Adapun langkah langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0 for windows* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS versi 23.0 for windows*.
- 2) Masukkan semua seluruh skor dari responden beserta jumlah yang akan dianalisis.
- 3) Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* tuliskan kata yang mendefinisikan item tiap kolomnya. Tulis ‘SkorTotal’ pada kolom yang menyatakan jumlah data.
- 4) Setelah mengisi *Variabel view* klik *Data view*
- 5) Kemudian klik *Analyze*, pilih *Scale* kemudian klik *Reliability Analysis*
- 6) Masukkan semua item dari kotak kiri ke kotak kanan
- 7) Pilih model *Alpha*, kemudian *OK*.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a. Instrumen dibuat berdasarkan kajian teori.
- b. Instrumen dibuat berdasarkan pendapat para ahli dalam bidang ilmu administrasi pendidikan.
- c. Instrumen disempurnakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.

**Tabel 3.6**  
*Prosedur Penelitian*

No	Tahapan	Proses	Hasil
1	Penyusunan Desain Penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil Penelitian tahun 2019 tentang kesehatan manajemen	Mengidentifikasi dan mengkonversi konsep dari hasil penelitian “Kesehatan Manajemen Sekolah”.	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen perguruan tinggi
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 5 proposal)	a. Menyusun proposal Penelitian b. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing	Proposal penelitian yang disetujui Dosen Pembimbing
4	Pengajuan pembimbing skripsi	a. Mengajukan SK Pembimbing Skripsi b. Menerima penetapan SK Pembimbing Skripsi c. Menyerahkan SK kepada Pembimbing Skripsi	SK Pembimbing Skripsi
5	Penyusunan Bab I, bab II, dan bab III	a. Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan. b. Menyusun naskah bab I, bab II, dan bab III c. Melaksanakan bimbingan	Naskah Bab I, II, dan III

		d. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing	
6	Penyusunan produk penelitian (Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi)	a. Revisi instrumen penelitian 2019 dan menyusun instrumen penelitian 2020	Tersusunnya instrumen penelitian
7	Uji konstruk instrumen	Melakukan pengujian validitas konstruk dengan ahli manajemen pendidikan (dosen)	Catatan rekomendasi instrumen
8	Revisi instrumen tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Memperbaiki instrumen Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan pengujian konstruk	Instrumen yang sudah direvisi
9	Penyusunan pedoman dan input instrumen ke aplikasi berupa <i>google form</i>	Input instrumen ke <i>google form</i>	Instrumen terinput di <i>google form</i>
10	Uji validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen melalui uji coba lapangan menggunakan aplikasi <i>google form</i> di Departemen/Prodi FIP UPI	Pengukuran diagnosis kesehatan penganggaran perguruan tinggi
10	Revisi instrumen tahap II	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil	Instrumen yang sudah valid dan reliabel



		pengujian lapangan di Departemen/Prodi FIP UPI	
11	Penyusunan laporan penelitian: Bab IV dan V	<p>a. Menyusun laporan penelitian Bab IV dan Bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan.</p> <p>b. Melaksanakan bimbingan.</p> <p>c. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing.</p>	Laporan utuh penelitian

### 3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk mendapatkan makna dari data yang telah diperoleh melalui penyebaran angket. Dengan menganalisis data maka akan diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 147). bahwasannya:

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian ini berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis deskriptif univariat, analisis univariat dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2011. hlm 109) berarti penggunaan teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini data dianalisis dengan penghitungan frekuensi, penghitungan proporsi atau presentase. Penyajian data menggunakan diagram batang.

### 3.8.1 Seleksi Data

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyeleksi instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah instrumen penelitian dari responden
- b. Memeriksa jawaban setiap responden yang tertuang dalam masing-masing instrumen penelitian
- c. Memeriksa kelayakan data yang telah terkumpul untuk diolah lebih lanjut.

Setelah melakukan penyebaran instrumen penelitian, berikut ini rekapitulasi jumlah instrumen yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah.

**Tabel 3.7**

*Rekapitulasi Hasil Seleksi Data*

Jumlah Sampel	Jumlah Angket			Persentase
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	
68	9	82	82	100%

Jumlah instrumen yang disebar dalam penelitian ini yaitu kepada 9 Departemen/Prodi di FIP UPI, dengan responden Ketua Departemen/prodi dan Dosen. Dari hasil penyebaran instrumen tersebut, 82 instrumen dari 9 departemen/prodi atau bila dipresentasikan sebesar 100% dapat diolah.

### 3.8.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan seleksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan *skala likert* yaitu 1 - 4. Jumlah skor yang diperoleh dari klasifikasi data tersebut berfungsi sebagai sumber pengolah perhitungan kecenderungan umum berdasarkan perhitungan rata-rata (WMS).

### 3.8.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Teknik perhitungan *Weight Means Score* (WMS) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel kesehatan penganggaran perguruan tinggi. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Perhitungan WMS ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

$\pi$ : rata-rata skor responden

$X$ : jumlah skor dari jawaban responden

$n$ : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

**Tabel 3.8**

*Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor  
Weight Means Score*

Rentang Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Sehat
70-84	Sehat
50-69	Kurang Sehat
35-49	Tidak Sehat
<34	Sangat Tidak Sehat